
**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENDAPATAN DAERAH
TERHADAP PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH SE-SULAWESI TAHUN 2013-
2022**

Febriyanto Latif¹, Syarwani Canon², Ivan Rabmat Santoso³, Herwin Mopangga⁴

Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia³

Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia⁴

Febriyantolatij14@gmail.com

Abstract: This research aims to determine the effect of economic growth and regional income on regional government expenditure throughout Sulawesi. The data used in the research is secondary data for a certain 10-year period, namely from 2013-2022, sourced from the Central Sulawesi Central Statistics Agency. The method used is multiple regression analysis using time series data. The results of the analysis show that regional income has a negative and statistically significant effect on regional expenditure, meaning that every increase in regional income can have an influence and can explain significantly the increase in regional expenditure throughout Sulawesi. Economic growth has a positive and significant relationship to regional expenditure, meaning that every increase in economic growth can have an influence and can explain significantly the increase in regional expenditure throughout Sulawesi.

Keywords: regional income, regional expenditure and economic growth

Abstrak: Penelitian ini bertujuan, Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah terhadap pengeluaran pemerintah daerah se-sulawesi. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder selama 10 tahun periode tertentu, yaitu dari tahun 2013-2022, bersumber dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda menggunakan data time series. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan daerah berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap pengeluaran daerah artinya setiap peningkatan pendapatan daerah dapat memberikan pengaruh dan bisa menjelaskan secara nyata terhadap peningkatan pengeluaran daerah Se-Sulawesi. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pengeluaran daerah artinya bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat memberikan pengaruh dan bisa menjelaskan secara nyata terhadap peningkatan pengeluaran daerah Se-Sulawesi

Kata Kunci: pendapatan daerah, pengeluaran daerah dan pertumbuhan ekonomi

PENDAHULUAN

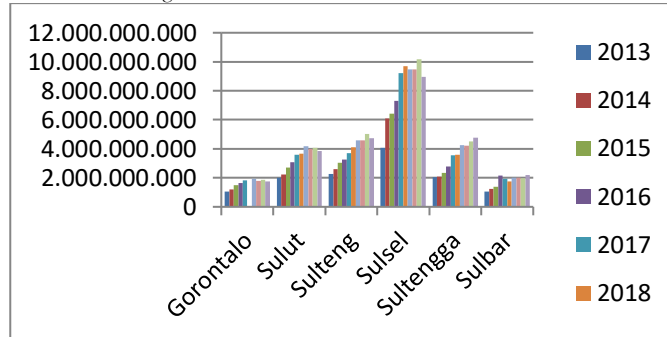
Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran pemerintah daerah dalam konteks kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal merujuk pada pengelolaan pendapatan dan pengeluaran pemerintah untuk mencapai tujuan ekonomi dan sosial, Pertumbuhan ekonomi yang tinggi cenderung meningkatkan pendapatan daerah. Ketika ekonomi suatu daerah tumbuh, ada peningkatan pendapatan dari sektor-sektor seperti pajak, royalti, dan sumber daya alam. Kondisi ini memberikan pemerintah daerah lebih banyak sumber daya untuk melakukan pengeluaran.

Pendapatan daerah adalah sumber daya keuangan yang diperoleh oleh pemerintah daerah dari berbagai sumber seperti pajak daerah, retribusi, dan transfer pemerintah pusat. Tingkat pendapatan daerah yang tinggi memberikan pemerintah daerah fleksibilitas dan kemampuan untuk meningkatkan pengeluaran (Niuwa et al., 2020). Pendapatan yang cukup memungkinkan pemerintah daerah untuk memperluas dan memperbaiki layanan publik, membiayai proyek-proyek pembangunan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Namun, penting bagi pemerintah daerah untuk melakukan pengeluaran yang bijaksana dan mempertimbangkan keberlanjutan fiskal jangka panjang. Dalam konteks kebijakan fiskal, pengeluaran pemerintah daerah perlu disesuaikan dengan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah yang berkelanjutan.

Pengeluaran pemerintah dan pendapatan daerah yang seimbang mengacu pada situasi di mana pemerintah daerah (provinsi atau kabupaten/kota) mengelola anggarannya dengan bijaksana sehingga pengeluaran yang mereka lakukan tidak melebihi pendapatan yang mereka terima. Dalam konteks ini, pendapatan daerah mencakup pendapatan dari berbagai sumber, seperti pajak, dana transfer dari pemerintah pusat, dan pendapatan lainnya.

Sulawesi adalah salah satu pulau terbesar di Indonesia dan memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah memainkan peran penting dalam mempengaruhi kebijakan pengeluaran pemerintah daerah di pulau ini. Mengetahui hubungan antara pertumbuhan ekonomi, pendapatan daerah, dan pengeluaran pemerintah daerah dapat membantu pemangku kepentingan untuk merencanakan anggaran dan mengelola sumber daya secara efektif. Analisis pengaruh pendapatan asli daerah dan pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan daerah tersebut. Dengan memahami faktor-faktor ini, pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

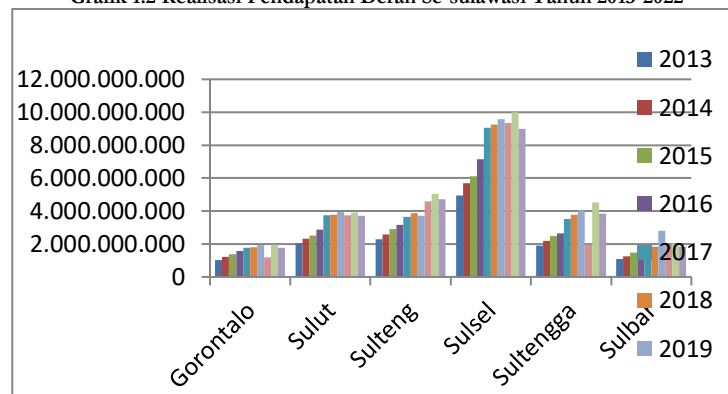
Grafik 1.1 Pengeluaran Pemerintah Daerah Se-sulawesi Tahun 2013-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (Diolah)

Pada grafik 1.3 Realisasi Pengeluaran Pemerintah Daerah Se-Sulawesi terendah berada pada Provinsi Gorontalo Pada Tahun 2013 yaitu sebesar 1.050.816.766 kemudian di ikuti Provinsi Sulawesi Barat Pada Tahun 2013 sebesar 1.044.071.167. Pada Tahun 2021 Provinsi Sulawesi Selatan Merupakan Pengeluaran Pemerintah Terbesar Se-Sulawesi Sebesar 10.167.278.367.

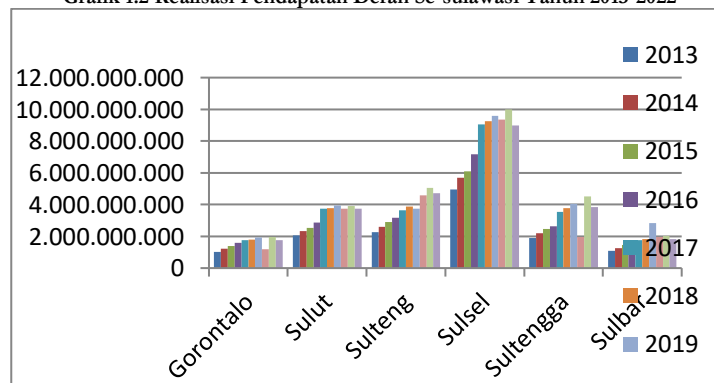
Grafik 1.2 Realisasi Pendapatan Daerah Se-sulawesi Tahun 2013-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (Diolah)

Pada grafik 1.2 realisasi dana Pendapatan Asli Daerah terendah adalah terdapat pada provinsi Gorontalo pada tahun 2013 sebesar 1.025.559.25 kemudian di ikuti oleh Sulawesi Barat Pada Tahun 2013 sebesar 1.073.860.195. Kemudian Pendapatan Asli Daerah Tertinggi Di Pulau Sulawesi Terdapat Pada Provinsi Sulawesi Selatan 10.009.566.619 pada tahun 2021.

Grafik 1.2 Realisasi Pendapatan Daerah Se-sulawesi Tahun 2013-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (Diolah)

Pada grafik 1.2 realisasi dana Pendapatan Asli Daerah terendah adalah terdapat pada provinsi Gorontalo pada tahun 2013 sebesar 1.025.559.25 kemudian di ikuti oleh Sulawesi Barat Pada Tahun 2013 sebesar 1.073.860.195. Kemudian Pendapatan Asli Daerah Tertinggi Di Pulau Sulawesi Terdapat Pada Provinsi Sulawesi Selatan 10.009.566.619 pada tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah provinsi Gorontalo dengan Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari BPS dan instansi terkait lainnya. Datanya berupa produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan, Pendapatan Asli Daerah, Belanja Barang dan Jasa, Belanja Modal di Provinsi Gorontalo. Adapun waktu penelitian ini dilakukan sekiranya 6 bulan

Jenis Dan Sumber Data

Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut kasiran adalah upaya seorang peneliti menemukan pengetahuan memberikan data dalam bentuk angka. Angka-angka yang diperoleh inilah yang digunakan untuk melakukan analisa keterangan. (Salmaa 2021) sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang di peroleh dari BPS dan instansi terkait lainnya. Datanya berupa Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan, pendapatan asli daerah, belanja barang dan jasa, belanja modal di Provinsi Gorontalo.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara menyalin dan mengutip yang tersedia di badan pusat statistik (BPS) dan instansi terkait lainnya. Datanya berupa produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan, Pendapatan Daerah, Belanja Barang dan Jasa, Belanja Modal di Pulau Sulawesi dengan periode penelitian dari tahun 2013-2022.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi data panel dan korelasi regresi berganda yang merupakan gabungan data time series dengan cross section. Analisis data bersifat kuantitatif dan pengolahan data menggunakan aplikasi Eviws 9. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang(cross section). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek/individu tetapi meliputi beberapa periode. Sehingga model yang dapat dibentuk adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Pengeluaran Daerah
- a = Bilangan Konstanta
- b₁,b₂ = Bilangan Regresi
- X₁ = Pertumbuhan Ekonomi
- X₂ = Pendapatan Dearah
- ε = error term

HASIL PENELITIAN

Hasil Regresi Data Panel

Tabel 4.5 Pengaruh Pertumbuhan ekonomi Dan Pendapatan Daerah Terhadap Pengeluaran Pemerintah Daerah Se-Sulawesi Tahun 2013-2022

Variable	Coefficient	Prob.
C	16.90966	0.0000***
PD	1.030000	0.0000***
PE	0.407793	0.0000***
R-squared	0.947826	
Adjusted R-squared	0.945996	
F-statistic	517.7512	
Prob(F-statistic)	0.000000	

*Keterangan: ***) signifikan di 1%, **) signifikan di 5% dan *) Signifikan 10%, NS) Tidak Signifikan*

Model inferensi diatas dapat di intrepretasikan dalam kalimat sebagai berikut:

- 1) Pengeluaran daerah tanpa dipengaruhi oleh variabel independen apapun dalam model penelitian ini bernilai **16.90966**
- 2) Pendapatan daerah berpengaruh positif terhadap pengeluaran daerah. Artinya setiap peningkatan pendapatan daerah sebesar 1 persen akan meningkatkan pengeluaran daerah sebesar **1.030000**
- 3) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pengeluaran daerah. Artinya setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pengeluaran daerah sebesar **0.407793**

Uji Statistik

Pengujian Hipotesis dapat menggunakan teknik statistik agar dapat menyajikan hasil pengujian dengan cara signifikan secara statistik. Akan tetapi yang terkait dengan pengujian hipotesis statistik adalah koefisien determinasi klasifikasi R, Uji Signifikansi Statistik F, dan Uji Parsial (t-statistik).

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjust-R²)

Diketahui nilai *Adjusted R-squared* Pada Tabel 4.6 sebesar 0.945996 atau 94,59 maka keputusan yang diambil yakni bahwa 94,59 variabel pendapatan daerah dan pertumbuhan ekonomi dapat menjelaskan pengeluaran daerah. Sedangkan sisanya sebesar 5,41 dijelaskan oleh variabel lain diluar pengamatan penelitian.

2. Uji Simultan (Uji F)

diperuntukkan untuk menganalisis kesesuaian model, statistik *f-test* dirancang dengan tujuan untuk sebagai acuan menarik keputusan apakah variabel eksternal *include* dalam model dan dapat menggambarkan hubungan *linear* dengan variabel internal. Hasil Penelitian uji signifikansi *f* sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji F

F-statistic	517.7512
Prob(F-statistic)	0.000000***

Keterangan: ***) signifikan di 1%, **) signifikan di 5% dan *) Signifikan 10%, (NS) Tidak Signifikan

Sumber: E-Views (Diolah), 2023

Dalam tabel 4.7 dapat diketahui bahwa Nilai koefisien *F-Statistic* sebesar 517.7512 dan *P-FStatistic* (0.000000) lebih dari taraf signifikan. Oleh karena itu, diputuskan bahwa variabel bebas secara serempak mempengaruhi variabel terikat.

3. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian yang terakhir dalam penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel dependent serta seberapa besar pengaruh yang dinyatakan oleh variabel tersebut. Berikut hasil penelitian uji t.

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Prob.
C	16.90966	0.0000***
PD	1.030000	0.0000***
PE	0.407793	0.0000***

Keterangan: ***) signifikan di 1%, **) signifikan di 5% dan *) Signifikan 10%, (NS) Tidak Signifikan

Sumber: E-Views (Diolah), 2023

1. Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pengeluaran Daerah

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa Nilai pendapatan daerah sebesar 1.030000 dan nilai *Q* (*Prob*) untuk variabel adalah sebesar 0.0000. Jika nilai *p-value* dibandingkan dengan taraf signifikansi maka nilai *p-value* yang diperoleh masih lebih kecil dari taraf signifikan 5% sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, keputusannya adalah pendapatan daerah berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pengeluaran daerah dalam kurun waktu 2013-2022.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengeluaran Daerah

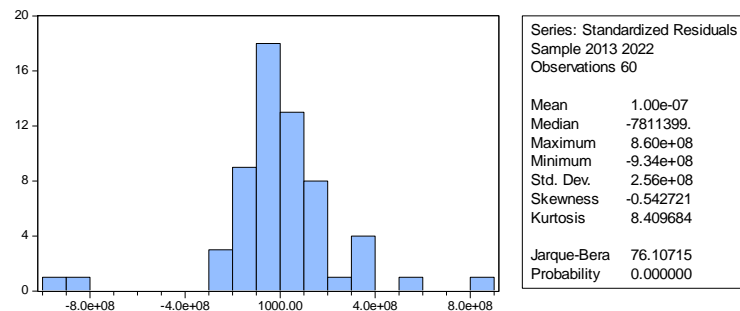
Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa Nilai Koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 0.407793 dan nilai *Q* (*Prob*) untuk variabel adalah sebesar 0.0000. Jika nilai *p-value* dibandingkan dengan taraf signifikansi maka nilai *p-value* yang diperoleh masih lebih besar dari taraf signifikan sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, keputusannya adalah pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pengeluaran daerah selama kurun waktu 2013-2022.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

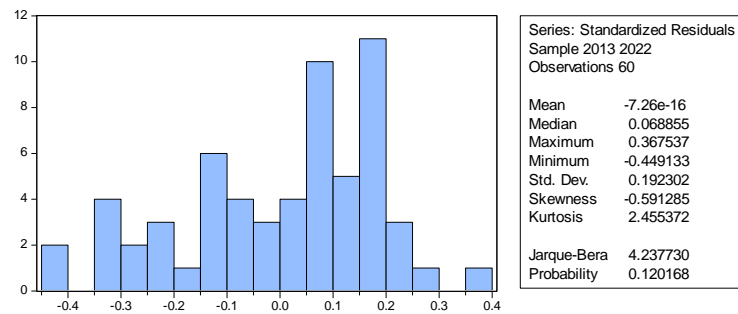
Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dari variabel pengganggu atau nilai residu. Hal ini bisa diketahui dengan membandingkan tingkat alpha dengan nilai *Jarque-Bera* yang diperoleh dari hasil regresi.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Residual



Diketahui nilai probability Jarque-Bera sebesar 0.000000 atau kurang dari 0,05. Maka disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan metode penyembuhan dengan cara transformasi data menggunakan transformasi log di excel.

Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Residual Setelah Di Transformasi



Setelah dilakukan transformasi data, diketahui nilai probability Jarque-Bera sebesar 0.120168 atau lebih dari 0,05. Maka data sudah berdistribusi normal dan sudah bisa dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Beberapa hubungan linier (Pendeteksian Multikolinearitas) dapat dimanifestasikan secara statistik (VIF) maupun matematis (Matriks). Dan dalam pengujian ini menggunakan salah satunya saja yakni dalam matematis (matriks). multikolinearitas dengan metode pair wise correlation, nilai koefisien korelasi < 0,80. Jika dibawah dari 0,80 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. Berikut hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

	PD_1	PE_1
PD_1	1.000000	0.287841
PE_1	0.287841	1.000000

Sumber: E-Views (Diolah), 2023

Hasil Pengujian Tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua variabel tidak ada yang melebihi angka 0,85 maka dengan demikian, dalam model penelitian ini tidak terjadi Multikoleniaritas antara variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Model regresi dengan heterokedastisitas mengandung konsekuensi serius pada estimator metode OLS karena tidak lagi BLUE. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengetahui apakah suatu model mengandung unsur heterokedastisitas atau tidak. Uji Gletsjer digunakan dalam tahapan pengujian ini, dimana hanya membandingkan nilai dari estimasi absolute residual (RESABS) dengan Variabel bebas. Berikut hasil uji heterokedastisitas.

Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.125246	0.033356	3.754863	0.0004
PD	1.32E-11	2.49E-11	0.529422	0.5986
PE	-1.14E-07	6.24E-07	-0.182346	0.8560
R-squared	0.040764	Mean dependent var		0.161055
Adjusted R-squared	0.007106	S.D. dependent var		0.102964
S.E. of regression	0.102598	Akaike info criterion		-1.667291
Sum squared resid	0.600001	Schwarz criterion		-1.562574

Log likelihood	53.01872	Hannan-Quinn criter.	-1.626330
F-statistic	1.211134	Durbin-Watson stat	0.954029
Prob(F-statistic)	0.305408		

Hasil pengujian Heteroskedastisitas pada tabel 4.10 memperlihatkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memberikan nilai lebih besar dari alpha ataupun tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05. Artinya dapat dijelaskan bahwa estimasi model penelitian ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

PEMBAHASAN

Hubungan Pendapatan Daerah Dan Pengertian Daerah

Berdasarkan Hasil Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendapatan daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengeluaran daerah dengan Koefisien sebesar 1.030000 dengan nilai ρ -value sebesar $0.0000 < \alpha$. Artinya, bahwa setiap peningkatan pendapatan daerah dapat memberikan pengaruh dan bisa menjelaskan secara nyata terhadap peningkatan pengeluaran daerah di Sulawesi Tengah tahun 2013-2022. Hal ini terjadi karena ketika pendapatan suatu daerah berkembang, pendapatan dari berbagai sumber seperti pajak, retribusi, dan dana perimbangan dapat meningkat. Seiring dengan itu, pemerintah daerah mungkin merespons dengan meningkatkan pengeluaran untuk mendukung pembangunan dan pelayanan publik yang lebih baik. Pemerintah provinsi akan mengambil kebijakan fiskal yang mendukung peningkatan pendapatan daerah dan pengeluaran daerah. Ini dapat mencakup pengenaan pajak yang efisien, peningkatan dalam pengumpulan retribusi, atau akses yang lebih baik ke dana perimbangan dari pemerintah pusat. Pendapatan daerah yang lebih tinggi juga dapat digunakan untuk meningkatkan investasi dalam infrastruktur, seperti jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit, dan fasilitas publik lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan pengeluaran daerah yang lebih besar untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur. Pemerintah provinsi yang memiliki pendapatan yang lebih besar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan keamanan. Ini mungkin mengharuskan pengeluaran yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswicahyono dan Alisjahbana (2007) yang menemukan bahwa peningkatan pendapatan daerah berhubungan positif dengan peningkatan pengeluaran daerah. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pemerintah daerah yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi lebih cenderung mengalokasikan lebih banyak sumber daya ke sektor publik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sjahrir dan Tapsoba (2015) yang mengungkapkan bahwa pendapatan daerah memiliki pengaruh positif terhadap pengeluaran daerah. Lebih banyak pendapatan yang tersedia untuk pemerintah daerah cenderung berkontribusi pada peningkatan pengeluaran mereka untuk pelayanan publik dan infrastruktur. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anne Booth (2001) dimana menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif pendapatan daerah dan pengeluaran daerah di beberapa konteks. Dimana pemerintah daerah menerapkan kebijakan penghematan anggaran yang ketat yang mengarah pada pengurangan pengeluaran meskipun pendapatan meningkat.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Daerah

Berdasarkan Hasil Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pengeluaran daerah dengan Koefisien sebesar 0.407793 dengan nilai ρ -value sebesar $0.0000 < \alpha$. Artinya, bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat memberikan pengaruh dan bisa menjelaskan secara nyata terhadap peningkatan pengeluaran daerah di Sulawesi Tengah tahun 2013-2022. Hal ini disebabkan Pertumbuhan ekonomi juga berarti meningkatnya aktivitas bisnis dan investasi. Ini dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar melalui pajak bisnis dan retribusi. Pendapatan ini dapat digunakan untuk mendukung pengeluaran pemerintah daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan peningkatan pendapatan dari sumber-sumber lain seperti royalti sumber daya alam, dana perimbangan dari sektor swasta, dan lainnya. Semua ini dapat berkontribusi pada pengeluaran daerah yang lebih besar. Pertumbuhan ekonomi seringkali memerlukan investasi dalam infrastruktur seperti jalan, pelabuhan, dan fasilitas umum lainnya untuk mendukung aktivitas ekonomi yang berkembang. Pemerintah daerah biasanya harus mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Holland, Domingues, dan Queiroz (2017). Penelitian ini menganalisis dampak pertumbuhan ekonomi terhadap pengeluaran pemerintah daerah di Brazil. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pengeluaran pemerintah daerah di tingkat munisipalitas Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheng dan Young (2017) Penelitian ini menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengeluaran pemerintah di negara-negara berkembang. Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi berkorelasi dengan pengeluaran pemerintah yang lebih rendah. Namun, penelitian ini mencatat bahwa hubungan ini bersifat kontekstual dan bisa berbeda dalam negara-negara yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Analisis dan Pembahasan mengenai pengaruh pendapatan daerah dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengeluaran daerah maka dapat disimpulkan sebagai Berikut:

1. Pendapatan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran daerah di provinsi-provinsi yang terdapat di pulau sulawesi. Artinya setiap peningkatan sebesar 1 persen pendapatan daerah dapat meningkatkan pengeluaran daerah. Peningkatan tersebut mampu dijelaskan secara nyata.
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran daerah di provinsi-provinsi yang terdapat di pulau sulawesi. Artinya setiap peningkatan sebesar 1 persen pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan pengeluaran daerah. Peningkatan tersebut mampu dijelaskan secara nyata.

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian maka dikemukakan beberapa saran yang sangat membantu untuk meningkatkan pengeluaran pemerintah yakni:

1. pemerintah daerah di Pulau Sulawesi harus terus meningkatkan pendapatan daerah. Ini dapat dicapai melalui perbaikan dalam pengumpulan pajak, peningkatan investasi, atau diversifikasi sumber pendapatan.
2. pemerintah daerah harus memastikan penggunaan pendapatan yang lebih tinggi secara efisien dan efektif. Prioritaskan penggunaan dana untuk proyek-proyek pembangunan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan pelayanan publik yang berkualitas.
3. pemerintah daerah harus mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah mereka melalui berbagai kebijakan ekonomi yang mendukung investasi, penciptaan lapangan kerja, dan sektor-sektor yang berpotensi berkembang.
4. Disarankan agar penelitian mendatang dapat mengkaji lebih rinci faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara pendapatan daerah, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran daerah di Pulau Sulawesi. Ini termasuk penelitian yang lebih mendalam tentang faktor-faktor lokal, seperti spesifikitas provinsi atau kondisi ekonomi yang berbeda.
5. Disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel kontrol tambahan yang dapat memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Ini akan memungkinkan analisis yang lebih lengkap.
6. Disarankan penelitian yang membandingkan hasil Anda dengan provinsi-provinsi di luar Pulau Sulawesi atau dengan periode waktu yang berbeda untuk memahami perbedaan kontekstual yang mungkin terjadi.
7. Disarankan penelitian yang mengkaji pengaruh kebijakan fiskal dan ekonomi pemerintah daerah terhadap pengeluaran daerah, dengan fokus pada bagaimana kebijakan-kebijakan ini dapat memengaruhi hubungan antara pendapatan dan pengeluaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arina, M. M., Koleangan, R. A. M., & Engka, D. S. M. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(01), 26–35. <https://doi.org/10.35794/jpekd.23451.20.01.2019>
- Dini Arwati, N. H. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Barat. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Propinsi Jawa Barat*, 2013(1), 1–5.
- Evi Purba, N., Sari, R. L., & Tanjung, A. A. (2022). Analysis of the Influence of Regional Original Income (PAD), Regional Expenditures on Economics Growth of District/City in North Sumatera Province. *International Journal of Research and Review*, 9(3), 450–470. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220350>
- Kurniawan, A. I., Militina, T., & Suharto, R. B. (2018). Pengaruh investasi swasta dan pengeluaran pemerintah serta tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi. *Inovasi*, 13(2), 82. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i2.2453>
- Ngurah, I. P., & Kartika, P. (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah pada belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 79–92.
- Niuwa, W. M., Olilingo, F. Z., & Santoso, I. R. (2020). The Influence of Government Expenditure in Education and Health Sector on The Poverty in Gorontalo. *Jambura Equilibrium Journal*, 1(2), 47–52. <https://doi.org/10.37479/jej.v1i2.4380>
- Prakasa, febrian dwi. (2014). pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kota Jawa Timur Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmiah*, 10(2), 1–94.
- Rori, C. F., Luntungan, A. Y., Niode, A. O., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 243–254.
- Wahyudi, W. (2020). the Relationship Between Government Spending and Economic Growth Revisited. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(6), 84–88. <https://doi.org/10.32479/ijefi.10614>
- Adi, P. H. (2001). *DALAM ERA OTONOMI DAN RELEVANSINYA DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI (Studi Pada Kabupaten dan Kota se Jawa – Bali)*. 22, 1–19.
- Tentang, A., Ekonomi, P., & Periode, I. (2020). *Jurnal Humaniora*. 4(2), 244–255.
- Wiksuana, I. G. B. (2018). *EKONOMI DI WILAYAH SARBAGITA PROVINSI BALI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Pembangunan nasional merupakan proses pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan tujuan nasional yang tercantum dala*. 7(5), 2592–2620.